

ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN SOFT SKILL PUBLIC SPEAKING SISWA

Cahyani¹, Hamna², Hasia Marto³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Madako

³Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Madako

1aniicahyani100803@gmail.com

ABSTRACT

This qualitative phenomenological research examined the role of parents and teachers in supporting the development of public speaking soft skills of fourth grade students of SDN Malulu, Tolitoli Regency. The study found two problems: students' lack of confidence in expressing their opinions and the lack of family support in communication. The study involved five participants: one homeroom teacher, two students (male and female), and two parents. The data were collected through various means, including observation, interviews, and documentation. These data were then analyzed using a variety of methods, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicated that parents and teachers have important and complementary roles in supporting the development of public speaking soft skills in fourth grade students. Specifically, the findings showed that parents play a crucial role in fostering students' confidence and communication skills within the home environment. In contrast, teachers have a pivotal role in developing these skills through structured learning activities in the classroom. The collaboration between parents and teachers is found to be highly effective in nurturing students who possess both confidence and proficiency in public speaking. The comprehensive analysis of interviews and observations yielded a nuanced understanding of the contributions of parental and teacher support to students' development of social and public speaking skills. The findings of this study demonstrate the efficacy of parental and teacher support in fostering students' public speaking abilities, underscoring the significance of collaborative efforts in educational settings

Keywords: Public Speaking, Teacher, The Role of Parents

ABSTRAK

Penelitian kualitatif fenomenologi ini meneliti peran orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas IV SDN Malulu, Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menemukan dua masalah yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan kurangnya dukungan keluarga dalam berkomunikasi. Penelitian ini melibatkan lima partisipan yaitu satu orang wali kelas, dua orang siswa (laki-laki dan perempuan), dan dua orang tua. Data dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai metode, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang penting dan saling melengkapi dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa kelas empat

SD. Secara khusus, temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi siswa di lingkungan rumah. Sebaliknya, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan ini melalui kegiatan pembelajaran terstruktur di kelas. Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti sangat efektif dalam membina siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemahiran dalam berbicara di depan umum. Analisis komprehensif dari wawancara dan observasi menghasilkan pemahaman yang bernuansa tentang kontribusi dukungan orang tua dan guru terhadap perkembangan keterampilan sosial dan berbicara di depan umum siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan keampuhan dukungan orang tua dan guru dalam membina kemampuan berbicara di depan umum siswa, menggarisbawahi pentingnya upaya kolaboratif dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Berbicara di Depan Umum, Guru, Peran Orang Tua

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, memainkan peran krusial dalam pengembangan individu (Habsy et al., 2024). Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang penting untuk pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Di era digital, integrasi pendidikan ke dalam pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tantangan global. Investasi dalam sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga menumbuhkan dedikasi dan tanggung jawab sosial di antara para pendidik (Sumual et al., 2024). Melalui pendidikan, kecerdasan diasah, memungkinkan manusia bertahan dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan aspek

fundamental dalam mencapai tujuan hidup dan kemajuan (Shavkidinova et al., 2023)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Undang-undang ini bertujuan untuk mengatur semua komponen sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikannya, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri, termasuk dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan Negara (Yuliatin, 2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 15 Tahun 2024 menggarisbawahi peran penting kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan siswa, khususnya dalam mengembangkan

keterampilan komunikasi. Pendekatan kolaboratif ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung yang mendorong pertumbuhan akademik dan pribadi siswa. Komunikasi yang efektif antara para pemangku kepentingan ini sangat penting, karena memfasilitasi pertukaran informasi, mendukung pengembangan holistik siswa, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses pendidikan. (Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, 2023).

(Wijayandi Jumarin & Anita Dewi Astuti, n.d.) serta (Nia Afrilda Nasution et al., 2024) menegaskan bahwa peran orang tua sangat signifikan dalam kehidupan anak, melengkapi pendidikan formal di sekolah. Orang tua perlu memahami pentingnya dukungan penuh dalam proses belajar anak, baik melalui bimbingan maupun pendampingan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara, seperti dikutip (Al Fadli & Mushafanah, 2024), memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan utama, yang sejak awal peradaban hingga kini, memiliki pengaruh besar pada perkembangan moral individu. Guru memiliki peran signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, yang memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Fitriani Basri & Sahib, 2023). menyoroti peran guru sebagai pengganti orang tua di

sekolah, yang memengaruhi pembentukan karakter anak. Guru, sebagai panutan, mencerminkan nilai-nilai positif melalui perilaku dan sikap mereka. Interaksi guru dengan siswa, yang mencerminkan tanggung jawab sebagai pendidik dan teladan, berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak (Sari & Maini Sitepu, 2024). Keluarga merupakan tahap pertama anak belajar dan memperoleh pendidikan sejak lahir (Nurmia et al., 2024). Orang tua, sebagai pendidik utama dalam keluarga, mempersiapkan anak menghadapi berbagai tahap perkembangan. (Aufa et al., 2020b) dalam (Nurmia et al., 2024) menekankan bahwa orang tua diharapkan memiliki pengetahuan umum dan agama sebagai fondasi pendidikan keluarga. Proses pendidikan dalam keluarga, di mana anak menghabiskan lebih banyak waktu, lebih menentukan perkembangan potensi diri dibandingkan pendidikan di sekolah.

Karakteristik perkembangan siswa, termasuk materi ajar dan metode pembelajaran, memerlukan perhatian khusus, terutama di kelas rendah (Swihadayani, 2023). *Public speaking*, sebagai kemampuan berbicara yang dapat dilatih, membantu siswa mengungkapkan pendapat dengan berani (Nurseptiadi et al., 2024). Ini adalah kegiatan berbicara di depan audiens untuk menyampaikan informasi, menghibur, atau memengaruhi (Setyonegoro

et al., 2020). *Public speaking* juga merupakan seni menggabungkan keterampilan berbicara dan komunikasi lisan (Khasanah Tatimatul, Astuti Setiyo Endang, 2021). Pengembangan *public speaking* sejak dini di sekolah dasar sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa. Pendidikan moral, yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab, penting dalam pembentukan karakter (Sholihah & Nuroniyah, 2025). Dukungan moral dari orang tua, keluarga, dan teman sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi (Khotimah & (Khotimah & Zulkarnaen, 2023a). Membangun kepercayaan diri siswa melibatkan berbagai pendekatan, termasuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Aspek guru dalam pendidikan mencakup interaksi dengan siswa, penyampaian materi, dan pembentukan lingkungan belajar yang positif. Penyediaan fasilitas, pelatihan, dan motivasi adalah pilar penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif.

Observasi awal di SDN Malulu pada 30 September 2024 mengungkapkan masalah terkait kemampuan komunikasi siswa: siswa malu mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri, kurangnya dorongan keluarga, dan kurangnya interaksi dengan guru. Banyak orang tua merasa tanggung jawab mereka berkurang setelah

anak bersekolah, padahal peran mereka tetap penting. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam peran orang tua dan guru dalam meningkatkan *soft skill public speaking* siswa di SDN Malulu, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologi untuk menganalisis peran orang tua dan guru dalam meningkatkan *soft skill public speaking* siswa SDN Malulu. Pendekatan fenomenologi dipilih karena, seperti yang diuraikan (Minahasa, 2024), peneliti berupaya memahami makna peristiwa dan interaksi dalam konteks spesifik dari sudut pandang subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan pada aspek subjektif perilaku manusia, di mana peneliti berusaha menginterpretasikan bagaimana individu memaknai pengalaman mereka. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mengharuskan penyusunan laporan secara menyeluruh dan holistik,

seperti yang ditegaskan (Alsabihat et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Malulu, Desa Malulu, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait *soft skill public speaking* siswa. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung pada bulan Januari hingga Februari tahun ajaran 2025. Jadwal penelitian yang lebih rinci, mulai dari pengajuan judul hingga penarikan kesimpulan, disajikan dalam bentuk tabel matriks untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur penelitian. Subjek penelitian, seperti yang dijelaskan (Yumarni & Ma'arif Jambi, n.d.), merujuk pada individu atau entitas yang menjadi fokus utama penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah dua orang tua siswa, dua siswa kelas IV yang memiliki kemampuan *public speaking* rendah, dan wali kelas IV SDN Malulu. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak-pihak yang paling relevan dan memiliki informasi mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data utama,

seperti yang disarankan (Waruwu, 2024): (1) *Observasi sistematis* terhadap fenomena yang terjadi di SDN Malulu dan di rumah orang tua siswa, dengan fokus pada interaksi dan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan *public speaking*; (2) *Wawancara* semi-terstruktur dengan orang tua, guru, dan siswa untuk menggali informasi, pendapat, dan pengalaman mereka secara mendalam; dan (3) *Dokumentasi*, yang mencakup pengumpulan dokumen, catatan, arsip, video, dan informasi relevan lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran orang tua dan guru dalam meningkatkan *soft skill public speaking* siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. *Pedoman observasi* dirancang untuk mengukur aktivitas orang tua, guru, dan siswa dalam konteks pengembangan *soft skill public speaking*. Indikator observasi didasarkan pada rencana kegiatan yang telah disusun, dan penilaian

dilakukan dengan memberikan skor pada skala Likert (1-5). Pedoman wawancara semi-terstruktur dirancang untuk menggali informasi dari orang tua, guru, dan siswa secara mendalam dan fleksibel. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mengamankan data serta prosedur pengumpulan data.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian (pedoman observasi dan pedoman wawancara) divalidasi oleh dua ahli, yaitu dosen PGSD dan dosen TP FKIP Universitas Madako Tolitoli. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen observasi dan wawancara, baik untuk orang tua, guru, maupun siswa, memperoleh skor rata-rata yang termasuk dalam kategori "valid" dan "sangat valid" ditinjau dari berbagai aspek, seperti petunjuk, bahasa, isi, dan kesesuaian pertanyaan. Dengan demikian, instrumen-instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dengan revisi kecil.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: (1) Tahap Persiapan, yang meliputi analisis kebutuhan, pengajuan izin penelitian,

dan observasi awal; (2) Tahap Pelaksanaan, yang melibatkan interaksi dengan sumber data, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; dan (3) Tahap Akhir, yang meliputi analisis data, penyusunan laporan, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada mereka. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan pengorganisasian data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan pemahaman; dan (3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data dan perumusan temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Proses analisis data ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan komprehensif tentang peran orang tua dan guru dalam

meningkatkan *soft skill public speaking* siswa SDN Malulu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji peran orang tua dan guru dalam meningkatkan *soft skill public speaking* siswa SDN Malulu, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Tiga teknik pengumpulan data utama diterapkan: (1) observasi langsung menggunakan pedoman observasi untuk mengamati perilaku dan interaksi terkait *public speaking* siswa, baik di sekolah maupun di rumah; (2) wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara dengan wali kelas, dua siswa kelas IV, dan dua orang tua siswa untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka; dan (3) dokumentasi, termasuk pengumpulan hasil belajar siswa dan foto-foto kegiatan, untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Proses penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan: pengantaran surat izin dan observasi awal, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua memainkan peran multidimensional dalam mendukung pengembangan *soft skill public speaking* anak-anak mereka. Orang tua bertindak sebagai motivator dengan memberikan pengertian tentang manfaat *public speaking*, memberikan bimbingan dan tugas (seperti menghafal puisi), serta mendorong anak untuk berlatih tampil. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan dukungan fisik (buku, konsep materi) dan psikologis (kasih sayang, rasa aman). Sebagai mediator, orang tua membantu anak mengatasi rasa gugup dengan memberikan semangat dan strategi (membayangkan tidak ada orang di depan). Sebagai supervisor, orang tua memantau perkembangan anak, memberikan dorongan, dan membimbing perilaku sesuai nilai moral. Pola asuh yang diterapkan adalah memberikan kebebasan berpendapat dengan bimbingan yang tepat. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi kunci, dengan orang tua merespons cerita anak dan terus mendorong mereka untuk berlatih.

Guru di SDN Malulu memainkan peran yang komprehensif dalam mendukung pengembangan *public speaking* siswa. Sebagai pendidik, guru memberikan tugas dan aktivitas khusus (membaca, menulis, presentasi, diskusi) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai motivator, guru menjadi teladan dengan berbagi pengalaman dan memberikan penghargaan atas usaha siswa. Sebagai mediator, guru menggunakan bahasa yang santun, memberikan apresiasi, dan kesempatan berbicara kepada semua siswa. Sebagai fasilitator, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan ice breaking untuk mengurangi kecemasan siswa. Sebagai pembimbing, guru melatih intonasi, vokal, dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas (diskusi, wawancara, bermain peran, bernyanyi). Sebagai evaluator, guru menggunakan tes dan permainan peran untuk menilai keterampilan berbicara siswa, dengan fokus pada lafal, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran.

Analisis terhadap indikator keterampilan berbicara siswa menunjukkan hasil yang bervariasi.

Dalam hal lafal, siswa berupaya menyesuaikan pengucapan agar jelas. Untuk volume suara, siswa cenderung meningkatkan volume ketika situasi kelas ramai. Dalam pilihan kata, siswa memiliki kebiasaan menuliskan pendapat terlebih dahulu sebelum menyampaikannya. Terkait intonasi dan jeda, siswa cenderung meningkatkan volume suara untuk menekankan poin penting. Namun, dalam hal kelancaran, siswa masih sering terhenti karena malu atau takut. Keberanian berbicara di depan umum juga masih menjadi tantangan, dengan siswa mengaku masih merasa malu-malu. Siswa juga belum memanfaatkan mimik wajah dan gerak tubuh secara optimal untuk mendukung komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengembangkan soft skill *public speaking* siswa. Orang tua berperan dalam membangun fondasi kepercayaan diri dan memberikan dukungan di rumah, sementara guru mengembangkan keterampilan ini melalui pembelajaran terstruktur di sekolah. Meskipun siswa memahami beberapa aspek penting dari *public speaking*, mereka masih

membutuhkan bimbingan dan latihan lebih lanjut, terutama dalam mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri. Temuan ini mengimplikasikan perlunya program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mengembangkan *public speaking* siswa, dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru, serta fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan teknis berbicara.

Analisis data dan hasil wawancara dalam penelitian ini mengukuhkan signifikansi peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai motivator, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, supervisor, pembentuk pola asuh, dan pendukung komunikasi efektif. Dukungan multidimensional ini terbukti memiliki dampak substansial terhadap perkembangan keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Sebagai motivator, orang tua berperan krusial dalam membangun fondasi kepercayaan diri anak. Sejalan dengan temuan (Wijayandi Jumarini & Anita Dewi Astuti, n.d.) Wijayandi et al.

(2024) tentang pentingnya daya dorong orang tua, penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan dorongan emosional dan pengertian tentang manfaat *public speaking*. Strategi bertahap seperti menghafal puisi dan berlatih di depan keluarga, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, membantu anak merasa lebih siap menghadapi situasi berbicara di depan publik yang lebih besar, seperti di kelas atau di hadapan teman-teman. Ini selaras dengan konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikemukakan (Ratna, 2019), di mana dorongan dari orang tua (ekstrinsik) dapat memicu kesadaran anak akan pentingnya keterampilan ini (intrinsik).

Peran orang tua sebagai fasilitator terwujud dalam penyediaan sumber daya belajar yang relevan, seperti buku cerita atau puisi yang sesuai dengan tingkat usia anak. Ini mendukung temuan (Khotimah & Zulkarnaen, 2023b) tentang pentingnya penyediaan fasilitas belajar. Lebih lanjut, orang tua juga berperan sebagai mediator, membantu anak mengatasi rasa gugup dan takut, sejalan dengan pandangan (Ramadhan & Fitriani, 2023) tentang peran orang tua dalam

mengajarkan norma sosial. Dukungan ini, seperti yang ditegaskan (Cahyadi et al., 2024), tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga merupakan aset berharga bagi kesuksesan siswa di masa depan.

Sebagai supervisor, orang tua mengawasi dan membimbing kegiatan belajar anak, baik di dalam maupun di luar rumah, sesuai dengan konsep yang dikemukakan (Gapari, 2024). Pengawasan ini penting untuk memastikan anak mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan terarah. Pola asuh yang diterapkan, seperti yang diungkapkan (Odelia et al., 2023), juga berperan penting. Orang tua dalam penelitian ini memberikan kebebasan berpendapat kepada anak, sambil tetap memberikan bimbingan yang bijaksana, menciptakan keseimbangan antara otonomi anak dan arahan yang diperlukan.

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi landasan penting dalam mendukung pengembangan *public speaking*. Orang tua yang memberikan respons positif, apresiasi, dan dorongan, seperti yang diungkapkan (Dhea Alfira & Siregar, 2024), membantu anak

merasa dihargai dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan temuan (Ummah BK et al., 2024) tentang pentingnya lingkungan yang mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri, yang merupakan elemen krusial dalam *public speaking*. Penelitian ini juga menyoroti peran multifaset guru dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa. Sebagai pendidik, guru memberikan dukungan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan, sejalan dengan temuan (Fitriani Basri & Sahib, 2023). Guru menerapkan berbagai kegiatan seperti presentasi, membaca, menulis, dan diskusi untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Sebagai motivator, guru menjadi teladan dan memberikan dukungan emosional. Sebagai mediator, guru menciptakan komunikasi yang positif dan memberikan apresiasi.

Sebagai fasilitator, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, menggunakan metode seperti ice breaking untuk mengurangi kegugupan siswa, sejalan dengan pandangan (Cahyadi et al., 2024) tentang pentingnya metode pembelajaran kreatif. Sebagai pembimbing, guru memberikan teknik-

teknik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, seperti latihan intonasi dan vokal, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian komprehensif terhadap keterampilan berbicara siswa, mencakup aspek lafal, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran (Fitriani Basri & Sahib, 2023). Dalam menganalisis secara mendalam indikator-indikator keterampilan berbicara siswa, seperti lafal, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, keberanian, mimik wajah, dan gerak tubuh. Hasilnya menunjukkan variasi kemampuan siswa dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti mengatasi rasa malu dan meningkatkan penggunaan ekspresi non-verbal. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Pratiwi, 2021) tentang pentingnya lafal dan volume suara, serta (Aufa et al., 2020a) tentang pilihan kata dalam komunikasi.

Pentingnya sinergi antara peran orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan *public speaking* siswa. Kedua pihak perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah. Guru perlu

menyesuaikan metode pengajaran agar lebih interaktif, sementara orang tua perlu terus memberikan dukungan emosional dan fasilitas belajar. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan penguasaan keterampilan teknis berbicara. Memberikan kontribusi orisinal terhadap literatur dengan menganalisis secara mendalam peran orang tua dan guru dalam meningkatkan soft skill *public speaking* siswa sekolah dasar di SDN Malulu. Meskipun terdapat penelitian sebelumnya yang relevan (E-Mulyasa, 2012); (Cahyadi et al., 2024); (Ratna, 2019); (Ummah BK et al., 2024); (Rizkiyana & Kodri, 2023), penelitian ini menawarkan fokus yang spesifik pada konteks lokal dan menggabungkan analisis peran kedua aktor kunci (orang tua dan guru) secara komprehensif. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang komprehensif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa analisis peran orang tua dan guru dalam meningkatkan *soft skill public speaking* siswa kelas IV SDN Malulu, Kecamatan Dondo, Kabupaten Tolitoli, menunjukkan hasil yang sangat positif. Peran orang tua dan guru terlaksana dengan baik dan saling melengkapi. Orang tua berperan krusial dalam membangun fondasi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak di lingkungan rumah, melalui motivasi, fasilitasi, mediasi, supervisi, penerapan pola asuh yang tepat, serta komunikasi yang efektif. Sementara itu, guru di sekolah secara aktif mengembangkan keterampilan *public speaking* siswa melalui metode pembelajaran yang terstruktur, interaktif, dan menyenangkan, meliputi pemberian teladan, pemberian tugas presentasi, membaca, menulis, diskusi, *ice breaking*, bermain peran, serta evaluasi yang komprehensif. Kolaborasi yang sinergis antara orang tua dan guru ini terbukti lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya percaya diri, tetapi juga mahir berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara diajarkan

secara bertahap, dimulai dengan tugas menghafal, latihan di rumah, hingga tampil di depan kelas, dengan penekanan pada pentingnya memiliki konsep yang jelas. Dukungan, dorongan, dan pendekatan yang tepat dari orang tua dan guru sangat krusial untuk mengatasi rasa gugup dan malu siswa. Indikator keterampilan berbicara, seperti lafal, volume suara, pilihan kata, intonasi, jeda, kelancaran, keberanian, mimik wajah, dan gerak tubuh, dianalisis dan menjadi fokus pengembangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa latihan yang konsisten, kepercayaan diri, serta sinergi antara peran orang tua dan guru merupakan kunci utama dalam membangun mental yang kuat dan kemampuan *public speaking* yang unggul pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210–216.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Alsabihat, A., Junaedi, F., & Muhammadiyah, Y. (2024). Tinjauan Etika dalam Promosi Judi Slot Online pada Iklan Lk21. *Borobudur Communication Review*, 4(1), 37–49.

- Anis Zohriah¹, Hikmatul Fauzjiah², Adnan³, M. shofwan M. N. B. (2023). Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume*, 5, 704–713.
<https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.5329>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020a). *KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN VISUALISASI POSTER SEDERHANA*.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020b). Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana Dasar. *Universitas Meria Kudus*, 1(juli), 7.
- Cahyadi, M., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Membangun Kemampuan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 260–267.
<https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3070>
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- E-Mulyasa. (2012). Pengelolaan Pendidikan Karakter. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 10(2), 8.
- Fitriani Basri, O., & Sahib, H. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Cetak Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(8).
- Gapari, M. Z. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Habsy, B. A., Muro, I., Danendra, N. D., & Surabaya, U. N. (2024). *O f a h*. 5, 411–417.
- Khasanah Tatimatul, Astuti Setiyo Endang, A. R. M. (2021). Prosiding Seminar Nasional Sastra , Lingua , Dan Pembelajarannya (Salinga). *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1(Vol 1 No 1 (2021): Peran Bahasa dan Sastra dalam Penguatan Karakter Bangsa), 209–221.
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/salinga/article/view/1627>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023a). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023b). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Minahasa, K. (2024). 3 1,2,3. 24(7), 28–42.
- Nia Afrilda Nasution, Dwi Anatasia Br. Ginting, Imam Sholeh Rambe, & Syahrial Syahrial. (2024). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak Di Rumah. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan*,

- Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 25–31.
<https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.737>
- Nurmia, Baso, B. S., & Afiat, A. N. (2024).
<https://doi.org/10.61132/Panda.wa.V2I1.405>. 2(1).
- Nurseptiadi, H., Setiawan, D., & Lestari, R. P. (2024). *Edukasi Pentingnya Pandai Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas 12 Di Smk Darussalam Cilacap*.
- Odelia, N., Pramesti, A. S., Novi, A., Alirga, S., Karisma, A. D., & Surakarta, U. S. (2023). Sosialisasi Membangun Rasa Percaya Diri Pada Anak SMAN 1 Polokarto Socialization Builds Confidence In Children Of SMAN 1 Polokarto. *Karunia: Jurnal Hasil ...*, 2(3). <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/1186%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/download/1186/936>
- Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Ramadhan, G., & Fitriani, H. (2023). *Peran Orang Tua dalam Membangun Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun>
- Ratna, R. (2019). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Mataraman. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 102–106. <https://doi.org/10.30872/ibk.v1i2.646>
- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 177–185. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.388>
- Sari, M., & Maini Sitepu, J. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 230–241. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.518>
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, Mp., & Hilman Yusra, Mh. (2020). *KETERAMPILAN BERBICARA KOMUNITAS GEMULUN INDONESIA*.
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). Education Is an Important Factor in Human and Country Development. *Current Research Journal of Pedagogics*, 04(01), 27–34. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>
- Sholihah, F., & Nuroniyah, A. (2025). *Tantangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Pada Gen Z Di SMPN 1 Sugio*. 2(1), 608–613.
- Sumual, T., Lumapow, H., & Rotty, V. (2024). *The Role of Human Capital Investment in Improving the Quality of Human Resources (HR) in Education in the Digital Era*. 3(11), 2520–2528.
- Swihadayani, N. (2023). Nina Swihadayani SD Negeri 28 Santur Kota Sawahlunto, Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(6), 488–493. <https://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/810>
-

- Ummah BK, M. K., , H., Saputri, E. A.,
, H., & Aulia, M. (2024).
PENINGKATAN RASA
PERCAYA DIRI DALAM PUBLIC
SPEAKING MELALUI
MANAJEMEN PEMBELAJARAN
BERBASIS 4C. *JURNAL
PENELITIAN BIDANG
PENDIDIKAN*, 30(2), 128.
<https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.57943>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan
Penelitian Kualitatif: Konsep,
Prosedur, Kelebihan dan Peran di
Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal
Penelitian Dan Evaluasi
Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wijayandi Jumarin, A. M., & Anita
Dewi Astuti, Mp. (n.d.).
*PERANAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK.*
- Yuliatin, Y. (2023). Legal Problems of
Law No 20 of 2003 Concerning
the National Education System,
Indonesia. *Path of Science*, 9(8),
4016–4022.
<https://doi.org/10.22178/pos.95-23>
- Yumarni, V., & Ma'arif Jambi, S. (n.d.).
*PENGARUH GADGET
TERHADAP ANAK USIA DINI*
(Vol. 8). www.kompas.com